

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP STUNTING PADA BALITA (1-5 TAHUN) DI DESA CIHERANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIHERANG KABUPATEN CIANJUR

Suparma FS¹, Paendong JA², Tanty S³
igdfitri1987@gmail.com, jeinjepa@gmail.com

Politeknik Kesehatan Yapkesbi^{1,2}

ABSTRAK

Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pencegahan stunting melalui kelas ibu balita 0-5 tahun di wilayah kerja

Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi secara aktif serta demonstrasi pada kelas ibu balita yang dibagi berdasarkan kelompok umur 1-12 bulan, 12-24 bulan, 24-60 bulan dan melakukan pre dan post test. Peserta yang dilibatkan sebanyak 30 orang dengan rincian masing-masing berjumlah 10 orang pada tiap kelasnya. Hasil yang didapatkan menunjukkan dari 30 orang peserta yang mendapatkan ceramah dan diskusi secara aktif serta demonstrasi pengetahuan peserta meningkat, peserta dengan pengetahuan baik sebanyak 80% (sebelumnya 50%), peserta dengan pengetahuan cukup meningkat menjadi 20% (sebelumnya 30%), dan peserta dengan pengetahuan kurang menurun menjadi 0% (sebelumnya 20%). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menambah edukasi pada Ibu yang mempunyai anak balita (0-5 Tahun) sehingga melalui kelas ibu balita ini dapat menurunkan angka kejadian stunting.

Kata Kunci : Stunting, kelas ibu balita, optimalisasi
Referensi : 19 (2010 – 2024)

1. PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (stunting). Masalah gizi terutama stunting pada balita dapat menghambat perkembangan anak, dengan dampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, penurunan produktivitas hingga menyebabkan kemiskinan dan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Selain itu stunting dapat terjadi juga pada anak yang tidak mendapat ASI secara eksklusif, dan pada anak yang tidak menerima makanan pendamping air susu ibu (MPASI) padahal MPASI sangat bermanfaat untuk pemenuhan nutrisi anak serta dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak (Pratiwi, 2019). Terjadinya stunting pada balita bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya tingkat Pendidikan ibu, sanitasi, kualitas air bersih, asupan gizi seperti makanan, sarana fasilitas Kesehatan, tingkat ekonomi dan berat bayi baru lahir (BBLR) (Nova & Afriyanti, 2018).

Berdasarkan hasil studi status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 Prevelensi stunting di provinsi Jawa barat mencapai 24,5% yang termasuk ke dalam provinsi wilayah dengan kategori stunting kronis akut. Masyarakat sering kali tidak memahami masalah keterlamabatan pertumbuhan(stunting) karena kurangnya tanda-tanda langsung seperti penyakit lain. dan juga masyarakat umumnya menganggap pertumbuhan fisik sepenuhnya dipengaruhi faktor keturunan. Anak balita yang mengalami stunting tidak terlalu terlihat secara fisik.

Kejadian stunting pada balita berkaitan dengan intake gizi yang diberikan dari ibu pada balita, sehingga ibu berperan penting terhadap pemberian makanan yang bergizi baik pada balita (Maywati & Putri, 2019). Kelas ibu balita merupakan suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan anggota beberapa ibu yang mempunyai anak balita (0-5 tahun) dibawah bimbingan satu atau beberapa fasilitator dengan memakai buku KIA sebagai alat pembelajaran. Kelas ibu balita merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan gizi dan kesehatan pada anak (Ekayanti & Suryani, 2019). Kelas ibu balita berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu, perubahan perilaku, keluarga, dan masyarakat untuk memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Wenas, 2014 dalam Nasir et al., 2021).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik korelasi. dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap stunting pada balita (1-5 Tahun) Di Desa Ciherang Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur. Variabel penelitian menggunakan variable independen dan b=variable dependen. Penelitian ini dilakukan Desa Ciherang Kabupaten Cianjur dengan populasinya yaitu ibu balita kelompok umur 1-12 bulan, 12-24 bulan, 24-60 bulan,

dengan total sebanyak 10 balita dari masing-masing kelompok. Serta sample dalam penelitian ini adalah 30 responden. dengan cara pengambilan sampel yaitu *Accidental Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

3. HASIL PENELITIAN

a. Analisis Univariat

1) Gambaran Karakteristik Responden

a) Usia Ibu

Karakteristik responden yang diamati oleh peneliti adalah usia, hasil penelitian menunjukkan tabel distribusi usia ibu adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

No	Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	20-35	19	35.8
2	36-45	17	32.1
3	>46	17	32.1
Total		53	100.0

Berdasarkan tabel 3.1 diatas didapatkan hasil bahwa responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 19 orang (35,8%), responden berusia 36-45 tahun sebanyak 17 orang (32,1%), dan responden berusia >40 tahun sebanyak 17 orang (32,1%).

b) Pekerjaan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan tabel distribusi pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Bekerja	24	45.3
2	Bekerja	29	54.7
Total		53	100.0

Berdasarkan tabel 3.2 diatas didapatkan hasil bahwa responden yang bekerja yaitu 29 orang (54,7%) dan responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 24 orang (45,3%).

c) Pendidikan Terakhir Ibu

Distribusi pendidikan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu

No	Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	SD	10	18.9
2	SMP	16	30.2
3	SMA	19	35.8
4	SMK	5	9.4
5	Perguruan Tinggi	3	5.7
Total		53	100.0

Berdasarkan tabel 3.3 diatas didapatkan hasil bahwa 19 orang responden (35,8%) berpendidikan SMA, responden yang berpendidikan SMP

sebanyak 16 orang (30,2%), responden berpendidikan SD sebanyak 10 orang (18,9%), responden berpendidikan SMK 5 orang (9,4%) dan responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (5,7%).

d) Jumlah Anak

Karakteristik responden yang diamati oleh peneliti adalah jumlah anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

No	Anak	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	1 Anak	8	15.1
2	2 Anak	12	22.6
3	3 Anak	14	26.4
4	4 Anak	7	13.2
5	5 Anak	8	15.1
6	6 Anak	4	7.5
Total		53	100.0

Berdasarkan tabel 5.4 diatas didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki 3 anak sebanyak 14 orang responden (26,4%), 12 orang responden (22,6%) memiliki 2 anak, 8 orang responden (15,1%) memiliki 1 anak, 8 orang responden (15,1%) memiliki 5 anak, 7 orang responden (13,2%) dan 4 orang responden (7,5%) memiliki 6 anak.

e) Tinggi Badan Anak

Karakteristik responden yang diamati oleh peneliti adalah tinggi badan anak sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggi Badan Anak

No	Tb Anak	Rentang Tb Anak	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Normal	68,9-118,9 Cm	46	86.8
2	Pendek	<68,9 Cm	7	13.2
Total			53	100.0

Berdasarkan tabel 3.5 diatas didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki tinggi badan yang normal 46 orang (86,8%), dan 7 orang responden (13,2%) memiliki tinggi badan pendek.

f) Berat Badan Anak

Karakteristik responden yang diamati oleh peneliti adalah berat badan anak, hasil penelitian menunjukkan tabel distribusi berat badan anak adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 6 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Berat Badan Anak

No	Bb Anak	Rentang Bb Anak	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Normal	>25 Kg	8	15.1
2	Normal	7-24,9 Kg	31	58.5
3	Kurang	<7 Kg	14	26.4
Total			53	100.0

Berdasarkan tabel 3.6 diatas didapatkan hasil bahwa 31 orang responden (58,5%) memiliki berat badan normal (7-24,9 Kg), 14 orang responden (26,4%) memiliki berat badan yang kurang (<7 Kg) dan 8 orang responden (15,1%) dengan berat badan yang tidak normal (>25 Kg).

2. Variable Pengetahuan ibu terhadap *stunting*

Tabel 3 7 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Terhadap *Stunting*

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	19	35.8
2	Kurang	34	64.2
Total		53	100.0

Berdasarkan tabel 3.7 diatas didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap *stunting* yaitu sebanyak 34 orang (64,2%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap *stunting* yaitu sebanyak 19 orang (35,8%).

3. Sikap ibu terhadap *stunting*

Tabel 3. 8 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Ibu Terhadap *Stunting*

No	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	37	69.8
2	Buruk	16	30.2
Total		53	100.0

Berdasarkan tabel 3.8 diatas didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki sikap baik terhadap *stunting* yaitu sebanyak 37 orang (69,8%) dan responden yang memiliki sikap buruk terhadap *stunting* yaitu sebanyak 16 orang (30,2%).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan variabel independent (pengetahuan terhadap *stunting*) dan variabel dependen (sikap ibu terhadap *stunting*). Uji bivariat dilakukan dengan uji chi square menggunakan aplikasi spss, yang kemudian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 9 Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap *Stunting* Pada Balita (1-5 Tahun) di Desa Ciherang Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur

Pengetahuan ibu terhadap <i>stunting</i>	Sikap				Jumlah	P value	
	Baik	Buruk		N			%
		N	%				
Baik	18	94,7	1	5,3	19	100	
Kurang	19	55,9	15	41,1	34	100	
Total	37	69,8	16	30,2	53	100	

Berdasarkan tabel 3.9 diatas didapatkan hasil bahwa responden memiliki sikap yang baik 37 orang (69,8%), responden dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 34 orang, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 19 orang dan (55,9%) responden memiliki sikap kurang.

Berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* diperoleh nilai *P-Value* = 0,003 < 0,05, artinya H0 di tolak dan Ha diterima dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap *stunting* pada balita (1-5 tahun) di Desa Ciherang Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur.

4. PEMBAHASAN

a. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa responden berusia 20-30 tahun sebanyak 19 orang (35,8%), responden berusia 36-45 tahun sebanyak 17 orang (32,1%), dan responden berusia >40 tahun sebanyak 17 orang (32,1%).

Usia adalah rentang waktu sejak kelahiran seseorang hingga ulang tahunnya. Masa usia pertengahan merujuk pada rentan usia 20-35 tahun, masa dewasa akhir merujuk pada usia rentan antara 36-45 tahun, sedangkan masa lansia awal merujuk pada usia lebih dari 46 tahun (Lasut, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brier dan lia dwi jayanti (2020) hasil menunjukkan bahwa rata-rata usia responden yaitu 20-35 tahun sebesar 55,8%, lebih sedikit pada usia dewasa akhir dan lansia awal yaitu 44,2%.

Berdasarkan hasil bahwa responden yang bekerja yaitu 29 orang (54,7%) dan responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 24 orang (45,3%).

Menurut teori lingkungan tempat seseorang bekerja dapat memberikan kesempatan bagi individu tersebut untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung atau tidak langsung (Notoadmojo, 2012) dalam jurnal (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Brier dan lia dwi Jayanti (2020) Pekerjaan responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata sebagian besar dari responden bekerja 29 orang (54,7%) dan hampir setengahnya dari responden 24 orang (45,3%) responden.

Berdasarkan hasil bahwa 19 orang responden (35,8%) berpendidikan SMA, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 16 orang (30,2%), responden berpendidikan SD sebanyak 10 orang (18,9%), responden berpendidikan SMK 5 orang (9,4%) dan responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (5,7%).

Pendidikan adalah dimana seseorang memberikan arahan, pengetahuan, dan bimbingan kepada orang lain dalam rangka membantu mereka memahami suatu hal. Dalam konteks ini, Pendidikan berfungsi sebagai suatu bentuk panduan atau pengarahan yang bertujuan untuk membantu individu memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik atau konsep tertentu. Dengan memberikan bimbingan, orang yang memberikan Pendidikan tersebut berperan dalam membantu orang lain untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan luas mengenai suatu hal yang sedang dipelajari atau dipahami (Notoadmodjo, 2012) dalam jurnal (Brier dan lia dwi jayanti, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan (pengetahuan) merupakan sikap seseorang terkait dengan sebuah objek dengan tingkat yang berbeda-beda, bias dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki dari orang tersebut seperti halnya dalam pengolahan pola hidup yang sehat (Sopiany, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian Arnita (2020). Bahwa responden yang berpendidikan paling banyak yaitu sma 17 orang (54,8%) dan responden dengan Pendidikan paling sedikit yaitu perguruan tinggi sebanyak 2 orang (6,5%).

Berdasarkan hasil bahwa responden yang memiliki 3 anak sebanyak 14 orang responden (26,4%), 12 orang responden (22,6%) memiliki 2 anak, 8 orang responden (15,1%) memiliki 1 anak, 8 orang responden (15,1%) memiliki 5 anak, 7 orang responden (13,2%) dan 4 orang responden (7,5%) memiliki 6 anak.

Faktor keluarga, termasuk jumlah anggota keluarga, dapat berdampak pada status gizi anak. Jumlah anggota keluarga yang besar, terutama jika dikombinasikan dengan kondisi social ekonomi rendah, dapat menyebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diperlukan oleh seorang anak, sehingga mengakibatkan keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya seperti makan dan pakaian (Brier dan lia dwi jayanti, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Brier dan lia dwi jayanti (2020) bahwa responden paling banyak memiliki 4 anak 17 orang (54,8%) dan responden yang paling sedikit memiliki 6 anak sebanyak 2 orang (6,5%).

Berdasarkan hasil bahwa responden yang memiliki tinggi badan yang normal 46 orang (86,8%), dan 7 orang responden (13,2%) memiliki tinggi badan pendek.

Menurut teori Supriasa (2016) tinggi badan merupakan ukuran fisik yang menggambarkan Panjang vertical tubuh seseorang dari ujung kepala hingga ujung kaki. Pentingnya tinggi badan dalam menilai status gizi seseorang telah diperhatikan dari sejak dulu maupun saat ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian Brier dan Lia Dwi Jayanti (2020) bahwa sebagian besar dari responden memiliki tinggi badan normal sebanyak 18 orang (58,1%), hampir setengahnya dari responden memiliki tinggi badan yang pendek sebanyak 14 orang (41,9%) dan sisanya tidak seorangpun dari responden memiliki tinggi badan sangat pendek.

Berdasarkan hasil bahwa 31 orang responden (58,5%) memiliki berat badan normal (7-24,9 Kg), 14 orang responden (26,4%) memiliki berat badan yang kurang

(<7 Kg) dan 8 orang responden (15,1%) dengan berat badan yang tidak normal (>25 Kg).

Berat badan adalah ukuran fisik yang menggambarkan jumlah masa atau bobot tubuh seseorang, berat badan anak juga dapat bervariasi diantaranya : berat badan tidak normal yaitu anak yang berusia 1-5 tahun dengan berat badan lebih dari 25 kilo gram, berat badan anak yang normal 1-5 tahun 7-24,9 kilo gram, sedangkan untuk berat badan anak yang kurang yaitu 6 kilo gram. Berat badan yang kurang atau tidak mencukupi pada anak-anak dapat menjadi faktor resiko untuk terjadinya *stunting*, ketika anak mengalami kekurangan gizi atau tidak mendapatkan nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan yang optimal, berat badan mereka mungkin tidak meningkat dengan normal (Rahmadi Antun, 2018).

2. Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap *Stunting* Pada Balita (1-5 Tahun) Di Desa Ciharang Wilayah Kerja Puskesmas Ciharang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap *stunting* yaitu sebanyak 34 orang (64,2%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap *stunting* yaitu sebanyak 19 orang (35,8%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang pengetahuan responden maka jumlah angka anak *stunting* semakin tinggi tapi sebaliknya jika semakin baik pengetahuan responden maka jumlah anak tidak *stunting* semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutingah dan Rokhaidah (2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita diperoleh bahwa responden dengan pengetahuan yang baik tentang *stunting* yaitu sebesar (57 %) dan pengetahuan yang kurang terhadap *stunting* sebanyak (43%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Arnita (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita di wilayah kerja puskesmas simpang kawat kota jambi diperoleh bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang terhadap *stunting* sebanyak 57 orang (65,5%). Dan responden dengan pengetahuan yang baik terhadap *stunting* sebanyak 30 orang (34,5%).

3. Gambaran Sikap Ibu Terhadap *Stunting* Pada Balita (1-5 Tahun) Di Desa Ciharang Wilayah Kerja Puskesmas Ciharang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil responden yang memiliki sikap baik terhadap *stunting* yaitu sebanyak 37 orang (69,8%) dan responden yang memiliki sikap buruk terhadap *stunting* yaitu sebanyak 16 orang (30,2%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap ibu maka semakin tinggi jumlah anak yang tidak *stunting*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutingah dan Rokhaidah (2021) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita diperoleh bahwa responden dengan sikap yang baik terhadap *stunting* sebanyak (72%) dan responden dengan sikap terhadap *stunting* yang buruk sebanyak (28%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnita (2020) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita di wilayah kerja puskesmas simpang kawat kota jambi diperoleh responden dengan sikap yang baik sebanyak 56 orang (64,4%) dan sisanya responden dengan sikap yang buruk terhadap *stunting* sebanyak 31 orang (35,6%).

b. Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap *Stunting* Pada Balita (1-5 Tahun) di Desa Ciherang Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai *P-Value* 0,003 <0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a di terima dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap *stunting* pada balita (1-5 tahun) di Desa Ciherang Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur.

Menurut teori pengetahuan yang didasarkan pada pemahaman merupakan factor kunci dalam membentuk tindakan seseorang. Dalam konteks pencegahan *stunting*, pengetahuan yang akurat dan dipahami dengan baik dapat menginspirasi sikap positif dalam mengatasi permasalahan gizi anak. Melalui kerja sama tim kesehatan dan intervensi gizi spesifik, seperti pemberian konseling gizi kepada individu dan keluarga. Dalam hal ini, pengetahuan memberikan landasan yang kuat untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang masalah gizi dan memungkinkan individu dan keluarga untuk mengubah perilaku mereka guna menerapkan perubahan yang diperlukan. Adapun orang tua yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung memiliki sikap yang kurang positif dalam menghadapi situasi tertentu. Disini dapat disimpulkan bahwa hal ini terjadi karena keseluruhan responden merupakan seorang ibu, biasanya ibu selalu memperhatikan tumbuh kembang anaknya (Ramayulis, dkk, 2018) dalam jurnal (Carolina et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan oleh Brier dan lia dwi jayanti (2020) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* pada anak di PAUD terintegrasi posyandu kecamatan lubuk pakam. Diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,001, artinya hipotesis H_a diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arnita (2020) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita di wilayah kerja puskesmas simpang kawat kota jambi. Diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,030 < 0,05, artinya hipotesis H_a diterima.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Mutingah dan Rokhaidah (2021) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita. Didapatkan nilai *P-Value* 0,003 <0,05, artinya hipotesis H_a diterima.

5. SIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia terdapat 19 orang (35,8%) dengan usia 20-30 tahun, responden berusia 36-45 tahun sebanyak 17 orang (32,1%), dan responden berusia >40 tahun sebanyak 17 orang (32,1%). Responden yang bekerja yaitu 29 orang (54,7%) dan responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 24 orang (45,3%). Pendidikan terdapat 19 orang responden (35,8%) berpendidikan SMA, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 16 orang (30,2%), responden berpendidikan SD sebanyak 10 orang (18,9%), responden berpendidikan SMK 5 orang (9,4%) dan responden berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang (5,7%). Jumlah anak terdapat 14 orang responden memiliki 3 anak sebanyak (26,4%), 12 orang responden (22,6%) memiliki 2 anak, 8 orang responden (15,1%) memiliki 1 anak, 8 orang responden (15,1%) memiliki 5 anak, 7 orang responden (13,2%) dan 4 orang responden (7,5%) memiliki 6 anak. Tinggi badan anak terdapat sebagian besar responden memiliki tinggi badan yang normal 46 orang

(86,8%), dan 7 orang responden (13,2%) memiliki tinggi badan pendek. Berat badan anak terdapat 31 orang (58,5%) memiliki berat badan normal (7-24,9 Kg), 14 orang responden (26,4%) memiliki berat badan yang kurang (<7 Kg) dan 8 orang responden (15,1%) dengan berat badan yang tidak normal (>25 Kg).

a) Gambaran pengetahuan ibu terhadap *stunting* pada balita (1-5 tahun) di Desa Ciherang Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur.

Menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan kurang terhadap *stunting* yaitu sebanyak 34 orang (64,2%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap *stunting* yaitu sebanyak 19 orang (35,8%). Pengetahuan ibu terhadap *stunting* menggunakan kuesioner skala Gutman 15 pertanyaan dan menggunakan timbangan berat badan.

b) Gambaran sikap ibu terhadap *stunting* pada balita (1-5 tahun) di Desa Ciherang Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur. Menunjukkan responden yang memiliki sikap baik terhadap *stunting* yaitu sebanyak 37 orang (69,8%) dan responden yang memiliki sikap buruk terhadap *stunting* yaitu sebanyak 16 orang (30,2%). Sikap ibu terhadap *stunting* menggunakan kuesioner dengan sekala gutman terdiri dari 20 pertanyaan dan menggunakan timbangan berat badan.

c) Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $P\text{-Value} = 0,003 < 0,05$, artinya H_0 di tolak dan H_a diterima dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap *stunting* di Desa Ciherang Wilayah Kerja Puskesmas Ciherang Kabupaten Cianjur.

6. SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah sumber pembelajaran bagi semua mahasiswa/mahasiswi Poltekes Yapkesbi Sukabumi.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai *stunting*. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat digunakan sebagai data atau informasi dasar untuk penelitian selanjutnya dengan dsain penelitian yang berbeda, sebagai referensi dari tingkat fakultas atau universitas.

c. Bagi Responden (Masyarakat)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi ibu untuk mengetahui pentingnya mencegah *stunting* dari sejak usia balita agar dapat mengurangi angka kejadian *stunting* di Indonesia khususnya di wilayah cianjur.

d. Bagi Instansi Puskesmas

Instansi puskesmas harus langsung terjun ke lapangan atau masyarakat untuk memberikan penyuluhan mengenai *Stunting* agar masyarakat tahu apa itu *Stunting* dan bagaimana cara mencegah *Stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afrilin, Mutmainah, N., Nabila, P., Jannah, M., Vieda, Z. T., Farmasi, F., Muhammadiyah, U., Kartasura, P., Pengasih, K., & Kulon, K. (2022). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku DAGUSIBU Obat pada Kader PKK Knowledge , Attitudes and Practice of DAGUSIBU Medicine for Kader PKK Kecamatan Dukuh Menanggal di Surabaya Kecamatan Dukuh Menanggal tentang dengan desain cross sectional . Variabel PKK sedang. 19(2), 141–147.
2. Amaliyyah, R. (2021). Gambaran Pengetahuan Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Idanotae Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli Jeni. February, 6.
3. Aprilin. (2022). Jurnal Keperawatan. 20–32.
4. Ariana, R. (2016). mei nur etika. 2014, 1–23.
5. Arikunto. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian.
6. Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 9(1), 7. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
7. Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Di Paud Terintegrasi Posyandu.21(1),1–9.<http://journal.um.surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
8. Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). Sekeripsi. Journal of Controlled Release, 11(2), 430–439.
9. Carolina, M., Puspita, A., & Indriana, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai. (2).
10. Damayanti, R. A., Muniroh, L., & Farapti, F. (2017). Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita *Stunting* Dan Non *Stunting*. Media Gizi Indonesia, 11(1), 61. <https://doi.org/10.20473/mgi.v11i1.61-69>
11. Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. Jurnal Keperawatan, 12(1), 13.
12. Dr. Drs. H.Rifa'i Abubakar, M. A. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In Antasari Press.
13. Fadlilah. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Bidan Tentang Retensio Plasenta Di Puskesmas Ujung Padang Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun. 10(1).
14. Gade, F. (2012). Ibu Sebagai Madrasah Dalam Pendidikan Anak. Jurnal Ilmiah Didaktika, 13(1), 31–40. <https://doi.org/10.22373/jid.v13i1.462>
15. Gunawan, G., & Ash shofar, I. N. (2018). Penentuan Status Gizi Balita Berbasis Web Menggunakan Metode Z-Score. Infotronik : Jurnal Teknologi Informasi Dan Elektronika, 3(2), 118. <https://doi.org/10.32897/infotronik.2018.3.2.111>
16. Habayahan, A. R., Ritonga, M. N., & Sireigar, E. Y. (n.d.). Analisis Sikap Beilajar Siswa Seilama Pandeimi Covid-19 Tingkat Sma Di Keicamatan Barus. Jurnal MathEidu, 4(1), 107–114. <http://journal.ipts.ac.id/indeix.php/>. 2021.
17. Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. biotec., Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M. P., Jumari Ustiawaty, S.Si., M. S., Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M. S., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.

18. Harefa, P., & Telaumbanua, A. (2023). Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Kelas IvGunungsitoli. *Jesya*, 6(1), 1001–1009. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1055>
19. Ii, B. A. B. (2018). Bab ii tinjauan pustaka. 10–24.
20. Irmayanti, E., ... S. W.-C., & 2022. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memenuhi Asupan Kebutuhan Gizi Balita Dengan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten. *Comserva. Publikasi Indonesia*. Id, 2(1), 3–5. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i1.2018>
21. Lailiyah, I., & Dini, A. U. (2020). Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana.
22. Lestari, S., Siti Nur Solikah, & Politeknik Insan Husada Surakarta. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Toodler Di Kedungtungkul Mojosoongo Surakarta. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(02), 177–183. <https://doi.org/10.52236/ih.v10i2.254>
23. Makhfudli. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pengawas Minum Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru Di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), 89–94. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i1.2796>
24. Malasari S ;Nurdin N, ;Kusri I K ;, R;, S. H., & S;, T. (2019). Pedoman Penulisan Proposal Penelitian, Karya Tulis Ilmiah Dan Skripsi (Edisi Revisi).
25. Moshinsky, M. (2022). metodologi penelitian buku digital. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
26. Notoatmodjo, S. (2018). Promosi dan Perilaku.pdf. In *Promosi kesehat*ab (p. 23).
27. Olsa, E. D., Sulastrri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
28. Pasaribu, S. (2022). Gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas muarasipongi kabupaten mandailing natal tahun 2021. *Skripsi*, 49.
29. Qomariah, S. N. (2016). Buku Ajar Riset Keperawatan. *Reposytori Universitas Gresik*, 1–33. <http://elibs.unigres.ac.id/185/>
20. Rahmad Karnadi. (2019). Pencegahan Kematian Ibu Akibat Komplikasi Kehamilan.pdf (Issue 1969, pp. 9–66).
21. Rahmadi Antun. (2018). Hubungan Berat Badan dan Panjang Badan Lahir dengan Kejadian Stunting Anak 12-59 Bulan di Provinsi Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 209–2018.
22. Rahmawati, A., Nurmawati, T., & Permata Sari, L. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(3), 389–395. <https://doi.org/10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395>
23. Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
24. Ryan. (2013). etika. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
25. Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). metode penelitian kuantitatif kwaitatif dan r&D. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

26. Senggo' Palayukan, S. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perubahan Kualitas Tidur Mahasiswa Universitas Megarezky Makassar. *Nursing Inside Community*, 2(2), 59–63.
27. Tech, M., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
28. Trihono. (2015). Pendek (*Stunting*) Di Indonesia, Masalah Dan Solusinya.
29. Warnilah, A. I. (2018). Implementasi Alpha Cronbach Pada Pengembangan Abstraksi. 2(1), 116–121.